

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi umum yang di anut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan membutuhkan data-data yang valid, agar isi dari penelitian bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Untuk mendapatkan data yang valid, hasil data yang diperoleh dalam penelitian harus dianalisa dengan menggunakan metode penelitian yang logis dan rasional agar tingkat validitas datayang bisa dipertanggung jawabkan. Menurut Sugiyono (2010:3) metode penelitian adalah “Cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Terdapat beberapa metode yang bisa dipergunakan untuk pengkajian data dalam sebuah penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai seperti yang diharapkan. Untuk menggunakan suatu metode penelitian, peneliti harus memperhatikan jenis ataupun karakteristik serta objek yang akan diteliti agar penggunaan metode penelitian menjadi tepat.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan karena penelitian ini dilakukan dengan metode kaji tindak dengan menggunakan pedoman penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) atau CAR. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang sifatnya

dilakukan kolaborasi partisipatis karena dilakukan di kelas bersama guru kelas juga, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan, yaitu ;

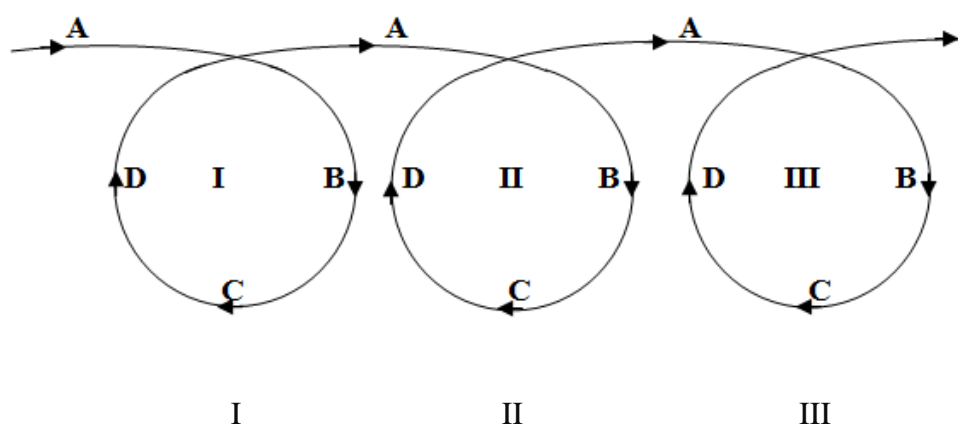
1. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam penelitian pembentuk merangkaikan siklus kegiatan siswa.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi ruang kelas dalam penelitian, yang lebih spesifik seperti yang lama dikenal dalam bidang pendidikan dalam pengajaran yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa sekelas yang sama dari guru yang sama pula. Pada penelitian tindakan ini berciri sebagai berikut: a). Praktis dan langsung relevan untuk situasi actual, b). menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah dan perkembangan-perkembangan yang lebih baik, c). dilakukan melalui putaran-putaran yang bersepiral (Suharsimi Arikunto dkk, 2006 : 104).

Menurut Suhardjono (2007: 58) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Dalam PTK bukan hanya peneliti yang merasakan hasil tindakan tetapi bila perlakuan dilakukan pada responden maka responden dapat juga merasakan hasil perlakuan.

Menurut Suhardjono (2007: 61), tujuan PTK adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan budaya akademik.

Tujuan PTK ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran, sehingga dihasilkan hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah.
2. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas.
3. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu, dan sumber belajar lainnya.
4. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa
5. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah pendidikan anak di sekolah
6. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.



Gambar 3. Siklus yang akan dilakukan dalam penelitian
adaptasi dari Hopkins (Aqib, 2007:31)

PTK terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu : a). perencanaan tindakan (*planning*), b). penerapan tindakan (*action*), c) observasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, d). refleksi dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X D SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. Siswa kelas XD berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 20 perempuan.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah

Alamat : Jalan Trans Sumatra Terbanggi Besar Lampung Tengah

2. Pelaksanaan Penelitian

Lama penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah satu bulan dengan 3 siklus.

D. Rancangan Penelitian Keterampilan Mengoper Bola (*passing*)

1. Siklus Pertama

a. Rencana

1. Merancang skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

2. Menyiapkan instrumen penilaian *passing* bola.
3. Menyiapkan alat untuk dokumentasi (handycam atau kamera).
4. Mempersiapkan alat yang akan digunakan pada siklus pertama, yaitu bola karet.
5. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama.

b. Tindakan

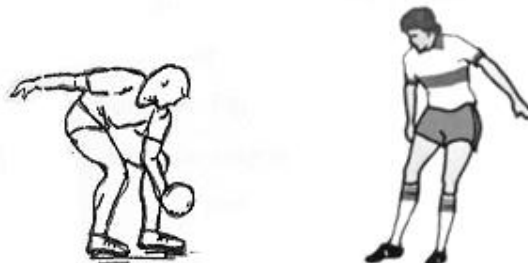
1. Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi enam kelompok sesuai dengan banyaknya bola yang telah disediakan.
2. Guru mendemonstrasikan bentuk latihan yang akan dilakukan, yaitu melakukan *passing* terhadap bola yang digulirkan oleh rekannya. Guna memperbaiki keterampilan *passing* bola.
3. Setiap siswa melakukan gerakan yang telah didemonstrasikan oleh guru.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan gerakan yang dilakukan dan memperbaiki gerakan-gerakan yang masih salah.

c. Observasi

1. Observasi dilakukan selama pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan penggunaan bola karet dapat berjalan dengan baik dan efektif.
2. Setelah tindakan dilakukan, kemudian dikoreksi dan diberikan waktu pengulangan dan dievaluasi dari hasil tindakan siklus pertama.

d. Refleksi

1. Hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan
2. Merumuskan rencana tindakan untuk siklus kedua



Gambar 4. Mengoper bola yang digulirkan rekannya.

2. Siklus II

a. Rencana

1. Menyiapkan skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
2. Menyiapkan instrumen penilaian *passing*.
3. Menyiapkan alat untuk dokumentasi (handycam atau kamera).
4. Mempersiapkan alat yang akan digunakan pada siklus kedua, yaitu bola karet.
5. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus kedua.

b. Tindakan

1. Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi sepuluh kelompok sesuai dengan banyaknya bola. Masing-masing kelompok berdiri di depan tembok.

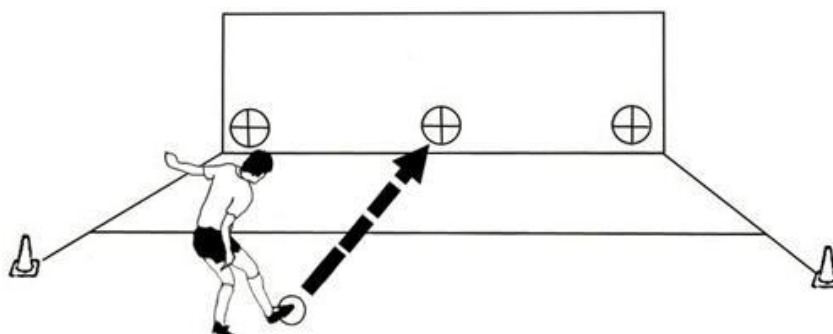
2. Guru mendemonstrasikan bentuk latihan yang akan dilakukan, yaitu melakukan *passing* pada dinding/tembok dengan jarak 2m. Guna memperbaiki teknik *passing* bola yang dipelajari.
3. Setiap siswa melakukan gerakan yang telah didemonstrasikan oleh guru.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan gerakan yang dilakukan dan memperbaiki gerakan-gerakan yang masih salah.

c. Observasi

1. Observasi dilakukan selama pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan penggunaan bola karet dapat berjalan dengan baik dan efektif.
2. Setelah tindakan dilakukan, kemudian dikoreksi dan diberikan waktu pengulangan.

d. Refleksi

1. Hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan.
2. Merumuskan rencana tindakan untuk siklus tiga jika dengan pemberian siklus kedua nilai siswa belum tuntas.



Gambar 5. Mengoper bola (*passing*) ke dinding.

3. Siklus III

a. Rencana

1. Menyiapkan skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
2. Menyiapkan instrumen penilaian *passing* bola.
3. Menyiapkan alat untuk dokumentasi (handycam atau kamera).
4. Mempersiapkan bola karet yang digunakan pada siklus ketiga, yaitu bola karet.
5. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus ketiga.

b. Tindakan

1. Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi sepuluh kelompok sesuai dengan banyaknya bola yang telah disediakan. Masing-masing kelompok berdiri di tempat awalan yang telah diberi tanda.
2. Guru mendemonstrasikan bentuk latihan yang akan dilakukan, yaitu *passing* bola dengan rekannya.
3. Setiap siswa melakukan gerakan yang telah didemonstrasikan oleh guru.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan gerakan yang dilakukan dan memperbaiki gerakan-gerakan yang masih salah.

c. Observasi

1. Observasi dilakukan selama pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan penggunaan bola karet dapat berjalan dengan baik dan efektif.
2. Setelah tindakan dilakukan, kemudian dikoreksi dan diberikan waktu pengulangan dan dievaluasi dari hasil tindakan siklus ketiga.

d. Refleksi

Hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan.



Gambar 6. Mengoper bola (*passing*) dengan rekannya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk menilai pelaksanaan PTK yang dilakukan pada tiap siklusnya. Alat ini berupa indikator dari peningkatan keterampilan menggiring bola (*passing*) siswa.

Tabel 1. Format Penilaian Teknik Dasar Passing dalam Sepakbola

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Nilai		Total
			0	1	
1	Sikap awal	1. Berdiri menghadap arah bola			
		2. Kaki tumpu di samping bola dengan sikap lutut tertekuk dan bahu menghadap arah gerakan			
		3. Sikap kedua lengan di samping badan			
		4. Pergelangan kaki yang akan digunakan menendang diputar keluar dan dikunci			
		5. Pandangan terpusat pada bola			
2	Sikap pelaksanaan	1. Tarik kaki yang akan digunakan menendang kebelakang lalu ayun ke depan arah bola			
		2. Perkenaan kaki bagian dalam tepat pada tengah-tengah bola			
3	Gerak lanjutan	1. Pindahkan berat badan ke depan mengikuti arah bola			

(Roji, 2004 : 2)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian PTK ini adalah berupa lembar observasi. Dengan lembar observasi kemampuan keterampilan anak diamati secara keseluruhan dari posisi persiapan, pelaksanaan dan sikap akhir.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui tindakan di setiap siklus selanjutnya data dianalisis. Untuk menghitung kualitas prosentase siswa digunakan rumus (Subagio 1991:107 dalam Surisman 1997) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase keberhasilan

f : Jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan

N : Jumlah siswa yang mengikuti tes

Sedangkan untuk melihat keefektifan hasil tindakan pada PTK ini dapat digunakan perhitungan yang dikemukakan oleh Goodwin dan Coates dalam Surisman (1997) dengan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\bar{X}_n - \bar{X}_i}{\bar{X}_i} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efektifitas gerak dasar heading pada siswa

\bar{X}_n = Rerata nilai akhir siklus ke tiga.

\bar{X}_i = Rerata tes awal/tes sebelum tindakan

Bila hasil perhitungan meningkat lebih dari 50 % maka tindakan yang dilakukan dinyatakan efektif.